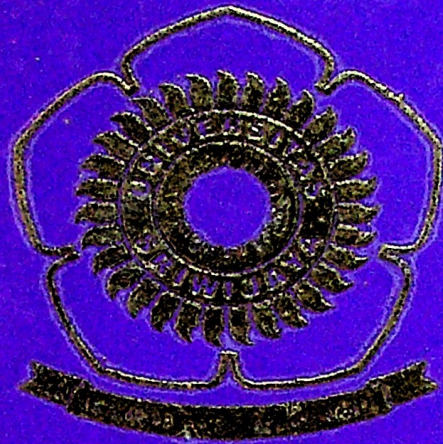


**HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN EMPATI
PADA PEROKOK DI TEMPAT UMUM DI WILAYAH
KOTA PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh :

**IVON ERANITA
NIM: 04041291320088**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

S

155.904 207 598 16

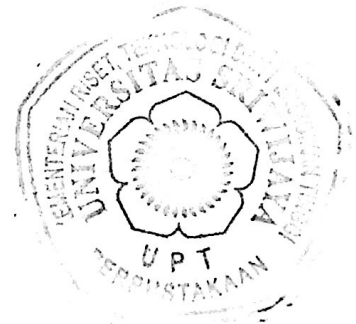
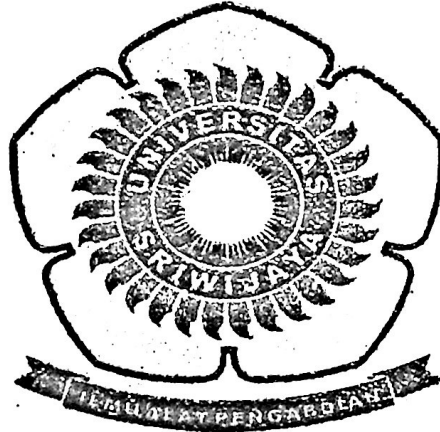
10100

110

h

2017

**HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN EMPATI
PADA PEROKOK DI TEMPAT UMUM DI WILAYAH
KOTA PALEMBANG**



Skripsi

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh :

IVON ERANITA

NIM: 04041281320008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN EMPATI PADA
PEROKOK DI TEMPAT UMUM DI WILAYAH KOTA
PALEMBANG**

Skripsi


dipersiapkan dan disusun oleh

IVON ERANITA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., MA

Pembimbing II



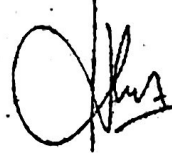
Sarandria, M.Psi., Psikolog

Penguji I




Amalia Juniarty, MA., Psikolog

Penguji II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
16 Juni 2017



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 19861215 201504 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Ivon Eranita, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 16 Juni 2017

Yang menyatakan,



6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ivon Eranita

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan kasih-Nya dalam penyusunan skripsi mengenai “Hubungan Antara Stres Dengan Empati Pada Perokok Di Tempat Umum Di Wilayah Kota Palembang”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan serta bantuan penuh dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah menerangi hati dan pikiran peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Berkat kasih dan kuasanya-Nya yang mengutakan peneliti sehingga mampu menghadapi tantangan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rachmawati, S.Psi., MA. dan Ibu Sarandria, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing I dan II peneliti yang dengan sepenuh hati membimbing serta memberikan dukungan kepada peneliti. Berkat bimbingan Ibu Rahma dan Ibu Ria, pemahaman peneliti mengenai konsep penelitian psikologi menjadi lebih luas dan mendalam. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rahma

yang selalu bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing peneliti.

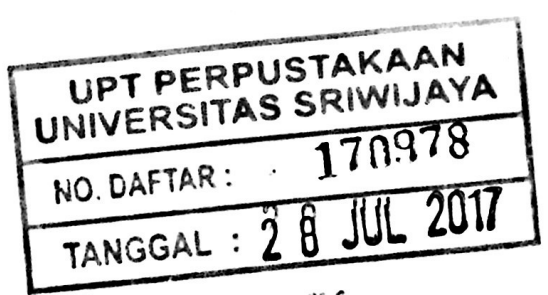
6. Ibu Amalia Juniary, S.Psi., MA. dan Ibu Marisya Pratiwi M.Psi., Psikolog, selaku penguji I dan II peneliti dalam seminar proposal dan ujian skripsi di Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya.
7. Mama dan Papa yang selalu memberikan kasih dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat selalu bersemangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada sahabat (Ratu Putri Ardanti, Ivana Santoso, dan Helga Christina), teman seperjuangan terbaik (Siska, Bibah, Hilma, Vini, Agis, Firda), teman seperjuangan skripsi terbaik (Nana, Septia, Riana, Nody, Awal, Ica, Eva, Bella P. A, Sekar, Hana, Yuliani, Naya, Ema, Ce Wini, Naufal, Hilda, Reza, Dindy, Spadya, Pia, Ulik, dan teman-teman yang lainnya, terima kasih sudah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Peneliti juga hendak mengucapkan terima kasih atas partisipasi perokok di tempat umum di kota Palembang yang telah bersedia partisipasi dengan menjadi responden sehingga proses pengambilan data dapat berjalan.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna sehingga peneliti berharap mendapat berbagai masukan positif dari pembimbing maupun teman-teman sekalian agar hasil sesuai dengan harapan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga tujuan dari penulisan skripsi dapat dicapai sehingga hasil dari penulisan skripsi tersebut bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membutuhkannya.

Palembang, 16 Juni 2017

Penyusun,
Ivon Eranita



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Empati	12
B. Stres.....	19
C. Hubungan Antara Stres Dengan Empati Pada Perokok Di Tempat Umum Di Wilayah Kota Palembang	29
D. Kerangka Berpikir.....	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	31

	D. Metode Pengumpulan Data.....	33
	E. Validitas Dan Reliabilitas	36
	F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
	B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	40
	C. Hasil Penelitian	46
	D. Hasil Analisis Tambahan	52
	E. Pembahasan.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Skala Empati	35
Tabel 3. 2. Kisi-kisi Skala Stres.....	35
Tabel 4. 1. Distribusi Aitem Skala Empati Yang Sahih Dan Gugur.....	42
Tabel 4. 2. Distribusi Aitem Skala Pengambilan Data Empati.....	42
Tabel 4. 3. Distribusi Aitem Skala Stres Yang Sahih Dan Gugur	44
Tabel 4. 4. Distribusi Aitem Skala Pengambilan Data Stres	44
Tabel 4. 5. Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4. 6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	47
Tabel 4. 7. Deskripsi Kategori Perokok Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4. 8. Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	47
Tabel 4. 9. Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 4. 10. Tabel Formulasi Kategorisasi	49
Tabel 4. 11. Deskripsi Kategorisasi Empati pada Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4. 12. Deskripsi Kategorisasi Stres pada Subjek Penelitian	50
Tabel 4. 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Setiap Variabel	51
Tabel 4. 14. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	51
Tabel 4. 15. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 4. 16. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan Stres Ditinjau Dari Kategori Perokok	52
Tabel 4. 17. Rangkuman Perbandingan Perbedaan Stres Antar Kategori Perokok	53
Tabel 4. 18. Rata-Rata Skor Stres Berdasarkan Kategori Perokok.....	53
Tabel 4. 19. Rangkuman Hasil Analisis Perbedaan Stres Ditinjau Dari Tahap Perkembangan.....	54
Tabel 4. 20. Rangkuman Perbandingan Perbedaan Stres Antar Tahap Perkembangan.....	54
Tabel 4. 21. Rata-Rata Skor Stres Berdasarkan Tahap Perkembangan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	1. Skala Pengambilan Data	70
Lampiran B	1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur	76
	2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	78
Lampiran C	1. Deskripsi Data Penelitian	80
	2. Deskripsi Subjek Penelitian	83
	3. Hasil Uji Normalitas	84
	4. Hasil Uji Linearitas	85
	5. Hasil Uji Hipotesis.....	85
	6. Hasil Analisis Tambahan	85
Lampiran D	1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Skala	89
	2. Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	97

HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN EMPATI PADA PEROKOK DI TEMPAT UMUM DI WILAYAH KOTA PALEMBANG

Ivon Eranita¹, Rachmawati², Sarandria³

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang yang berjumlah 150 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, skala empati dan skala stres. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *pearson product moment*.

Hasil analisis data penelitian dengan teknik *pearson product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang dengan koefisien korelasi sebesar -0.757 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Artinya perokok di tempat umum yang memiliki stres yang rendah, memiliki empati yang tinggi.

Kata Kunci : Stres, Empati, Merokok

1. Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

2,3. Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS AND EMPATHY OF SMOKER WHO SMOKING IN PUBLIC AREA IN PALEMBANG CITY

Ivon Eranita¹, Rachmawati², Sarandria³

ABSTRACT

This study aims to define the relationship between stress and empathy of smoker who smoking in public area in Palembang city. The hypothesis is that there is a significant relationship between stress and empathy of smoker who smoking in public area in Palembang city.

The subjects were 150 smokers who smoking in public area in Palembang city. Data collection method used in this study were interview, stress scale and empathy scale. Sampling technic used in this study was random sampling technic. The results were analyzed by using pearson product moment.

The result of hypothesis testing shows that there is a significant relation between stress and empathy of smoker who smoking in public area in Palembang city. The coefficient of pearson correlation is -0.757 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Therefore, can be conclude that lower stress related with higher empathy of smoker who smoking in public area in palembang city.

Keywords : *Stress, Empathy, Smoking*

- 1. Student at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*
- 2,3. Lecture at Study Program of Psychology, Faculty of Medicine, University of Sriwijaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal penting bagi manusia. Kesehatan yang baik memungkinkan manusia untuk menjalankan kegiatannya dengan baik pula. Terjadinya gangguan pada kesehatan dapat menyebabkan ketidaknyamanan baik fisik maupun psikologis sehingga membuat manusia terganggu dalam menjalankan aktivitasnya, dan pada akhirnya menimbulkan banyak kerugian. Kerugian tersebut adalah mulai dari kerugian secara materil sampai dengan yang paling fatal adalah kematian.

Penyebab kematian secara keseluruhan, dapat dibagi menjadi dua yaitu kecelakaan dan penyakit. Penyakit yang menyebabkan kematian, dibagi menjadi dua yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM). Dari berbagai penyebab kematian tersebut, penyebab utama dari kematian di dunia adalah penyakit tidak menular atau sering disebut PTM. WHO (2014) mencatat bahwa pada tahun 2012, dari 56 juta kematian, 38 juta kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular dan 28 juta kematian akibat penyakit tidak menular tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Negara dengan penghasilan menengah ke bawah antara lain adalah Indonesia, Myanmar, India, Laos, Nigeria, Mongolia, dan lainnya.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Sementara itu, Badan

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa PTM meliputi asma, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), kanker, diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan penyakit sendi/rematik.

Di Indonesia, PTM yang paling banyak dijumpai adalah penyakit jantung, kanker, gangguan pernapasan, dan diabetes melitus (WHO, 2014). WHO (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa perilaku merokok, konsumsi alkohol, obesitas, dan tekanan darah tinggi merupakan faktor resiko dari PTM. Pendapat tersebut didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015b) yang menyatakan bahwa lebih dari 30% kematian akibat kanker, faktor risikonya adalah perilaku dan pola makan, seperti indeks massa tubuh tinggi, konsumsi buah dan sayur yang kurang, aktivitas fisik yang rendah, merokok, dan konsumsi alkohol berlebihan.

Dari seluruh faktor resiko yang telah disebutkan, merokok dinyatakan oleh WHO (2014) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) sebagai faktor resiko utama dari PTM. Anomim (2016a) menjelaskan bahwa merokok adalah menghisap rokok yang merupakan gulungan tembakau yang dibungkus. Rokok pada umumnya berbentuk tabung yang terbuat dari kertas berukuran 70 mm sampai dengan 120 mm dan berdiameter 10 mm yang berisikan daun-daun tembakau yang telah dicacah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015a).

Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, menjelaskan bahwa rokok merupakan salah satu produk tembakau yang

mengandung zat adiktif ditujukan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya. Kandungan zat adiktif tersebut merupakan zat yang menyebabkan kecanduan pada perokok sehingga walaupun merokok adalah salah satu faktor resiko utama dari PTM yang merupakan penyebab kematian tertinggi, kenyataannya konsumsi rokok di Indonesia masih tinggi.

Kenyataannya, GATS (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015a) menyatakan bahwa konsumen rokok di Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara dan GATS (2012) menyatakan bahwa jumlahnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014, jumlah perokok saat ini mencapai lebih dari empat puluh delapan juta jiwa atau dapat dikatakan bahwa 24,3% penduduk Indonesia merokok setiap hari.

Merokok berdampak buruk bagi lingkungan serta kesehatan orang yang merokok itu sendiri dan orang disekitar yang terpapar asap rokok. Berdasarkan data yang dirilis oleh WHO (2016) dalam situs resminya, rokok merupakan penyebab kematian enam juta orang di dunia setiap tahunnya dan enam ratus ribu orang diantaranya merupakan perokok pasif. Di Indonesia sendiri, asap rokok menyebabkan 25.000 kematian perokok pasif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015a). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, perokok pasif adalah orang yang menerima asap rokok namun bukan perokok (Anonim, 2016a).

Dibandingkan dengan perokok aktif, perokok pasif memiliki resiko kesehatan lebih besar karena asap rokok yang dihirup berasal dari ujung rokok

yang disebut "*second hand smoke*" dan memiliki kandungan racun yang lebih tinggi dibandingkan asap yang dihisap oleh perokok (Action on Smoking and Health Research Report, 2014). Perokok pasif memiliki resiko akan penyakit jantung, gangguan pernafasan seperti kanker paru-paru, bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak pada bayi dan pada ibu hamil dapat menimbulkan kecenderungan melahirkan bayi yang berat badan lahir rendah (WHO, 2016).

Untuk menanggulangi dampak buruk dari rokok, pemerintah memberlakukan kawasan tanpa rokok di berbagai provinsi di Indonesia, menyediakan layanan upaya berhenti merokok di Fasyankes Primer, larangan terhadap iklan rokok atau tembakau dan lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Kawasan tanpa rokok merupakan area yang bebas dari produksi, penjualan, iklan, promosi, dan penggunaan rokok. Area yang dimaksud adalah tempat umum, tempat kerja tertutup, dan tempat belajar-mengajar.

Salah satu provinsi yang memiliki dan menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok adalah Sumatera Selatan yang ibu kotanya adalah Palembang. Hal ini dinilai sebagai keputusan pemerintah yang tepat mengingat 24,7% dari penduduk Sumatera Selatan merokok setiap hari yang berusia di atas 10 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Jika ditinjau berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 penduduk Sumatera Selatan yang berusia di atas sepuluh tahun berjumlah 6.265.400 orang maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perokok setiap hari di wilayah Sumatera Selatan mencapai angka 1.547.554 orang.

Tempat umum yang termasuk sebagai Kawasan Tanpa Rokok berarti seharusnya bebas dari asap rokok. Tetapi, pada kenyataannya masih sering terlihat orang-orang yang merokok di tempat umum di wilayah Palembang, seperti di angkutan umum, taman kota, kantin kampus, dan tempat-tempat umum lainnya. Oleh sebab itu, peneliti kemudian mencoba untuk melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan tersebut dengan melakukan survei awal melalui angket dan wawancara terhadap perokok yang berdomisili di Palembang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 sampai dengan 7 September 2016 melalui angket yang disebar ke lima belas orang yang merupakan perokok di kota Palembang yang merupakan ibu kota Sumatera Selatan, empat belas orang atau sekitar 93% mengungkapkan pernah merokok di tempat umum didekat orang lain dan mengetahui bahwa asap rokok mengganggu kenyamanan orang lain. Sebanyak tujuh orang perokok atau 46% perokok yang disurvei menyatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman jika ada orang yang terganggu oleh asap rokok. Sedangkan, delapan orang lainnya mengaku merasa tetap merasa nyaman merokok walaupun ada orang yang terganggu dengan asap rokoknya. Hasil survei tersebut kemudian dilengkapi oleh hasil wawancara terhadap dua orang yang telah mengisi angket sebelumnya. Orang pertama yang di wawancarai berinisial N dan orang kedua yang diwawancarai berinisial T.

Hasil wawancara terhadap N pada tanggal 3 September 2016 mengungkapkan bahwa N sering merokok di tempat umum seperti kantin, teras kampus serta tempat-tempat lain yang terdapat banyak orang yang merokok

maupun tidak merokok. N menjelaskan bahwa saat merokok dengan perasaan tertekan. N cenderung tidak terpikirkan apa yang dirasakan oleh orang lain yang terpapar asap rokoknya. Namun kemudian, setelah tidak lagi merasa tertekan, N baru dapat merasa tidak nyaman karena menyadari bahwa ada orang disekitarnya yang merasa terganggu dengan paparan asap rokoknya. Perasaan tidak nyaman membuat N mencari tempat lain untuk merokok atau mematikan rokoknya.

Hasil wawancara terhadap T pada tanggal 5 September 2016 juga mengungkapkan bahwa T juga sering merokok ditempat umum seperti taman, restoran maupun tempat dimana ada banyak orang yang tidak merokok. T tetap dapat merokok dengan nyaman walaupun ada orang lain yang terganggu dengan asap rokoknya karena T berpendapat bahwa kenyamanan orang disekitar bukan merupakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, T tidak akan menjauh dan tetap merokok di sana.

Hal ini sesuai dengan hasil survei melalui angket yang mengungkapkan bahwa perokok yang merasa tidak nyaman akan cenderung bersedia mematikan rokok atau pindah ke tempat lain, sedangkan perokok yang menyatakan tidak mengalami perasaan tidak nyaman cenderung akan tetap asyik merokok di tempat umum walau ada orang yang merasa terganggu dengan asap rokoknya. Perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh perokok karena ketidaknyamanan orang lain menunjukkan bahwa perokok memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Sedangkan, perokok lain yang tidak merasakan ketidaknyamanan orang lain disekitarnya karena asap rokoknya menunjukkan kurangnya kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan dan pengalaman orang lain disebut sebagai empati (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

Hasil penelitian pendahuluan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sari, Ramadhani, dan Eliza (2003) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi empati perokok maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku merokok ditempat umum. Eisenberg dan Strayer (dalam Smith, 2006) mendefinisikan empati sebagai respon emosional yang berasal dari kondisi emosional orang lain dan kongruen dengan keadaan emosional orang tersebut. Selanjutnya, empati dinyatakan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk membayangkan dirinya berada dalam situasi orang lain dan mengalami kejadian dan emosi seperti yang dirasakan oleh mereka (Aronson, Wilson dan Akert, 2013).

Empati dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor biologis yang melibatkan kerja *mirror neuron* dalam otak (Plotnik & Kouyoumidjan, 2011), gender (Myers, 2012), kedekatan dengan korban (Hoffman dalam Taufik, 2012), dan stres (Howe, 2015). Howe (2015) menyatakan bahwa empati dapat menurun karena adanya peningkatan stres. Lebih jauh, Howe (2015) mengungkapkan bahwa peningkatan stres akan menurunkan empati dan menimbulkan ketidakmampuan interpersonal yang akan kembali menyebabkan stres sehingga membentuk sebuah lingkaran setan yang menjebak.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian eksperimental Martin dkk (2015) yang menunjukkan bahwa empati berhubungan dengan stres. Martin dkk (2015) menemukan bahwa hormon stres dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam merasakan perasaan orang lain atau sering juga disebut dengan empati.

Sedangkan, saat reseptor hormon stres dihalangi menyebabkan munculnya empati terhadap orang asing. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa stres yang rendah menyebabkan seseorang dapat berempati terhadap orang asing.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), stres merupakan suatu kondisi dimana adanya kesenjangan antara tuntutan baik biologis, maupun psikologis dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Stres merupakan kondisi yang muncul saat seseorang mempersepsikan tuntutan dari sebuah situasi sebagai tantangan atau melampaui sumber daya yang dimiliki dan membahayakan kesejahteraan mereka (Stroebe, 2011). Feldman (2011) mendefinisikan stres sebagai respon terhadap kejadian yang menantang atau membahayakan. Berdasarkan uraian mengenai stres, maka dapat disimpulkan bahwa stres merupakan keadaan yang timbul karena kejadian yang tidak menyenangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan hasil studi literatur yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah literasi di bidang psikologi sosial dan membantu pembaca memahami variabel psikologis dari perilaku merokok di tempat umum serta menjadi landasan pembuatan intrvensi untuk mengurangi perilaku merokok di tempat umum di wilayah kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan empati pada perokok ditempat umum di wilayah kota Palembang sehingga perilaku merokok di tempat umum dapat dikurangi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuan peneliti terhadap penelitian lainnya, terdapat beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian kuantitatif yang berjudul "Empati dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum". Penelitian ini dilakukan oleh Sari, Ramadhani, dan Eliza dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2003. Penelitian ini melibatkan 150 orang yang berusia 15-22 tahun sebagai subjek. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah empati dan perilaku merokok di tempat umum. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara empati dengan perilaku merokok ditempat umum khususnya pada remaja madya dan remaja akhir.

Penelitian yang kedua berjudul "*Effect Of Acute Psychosocial Stress On Cigarette Craving And Smoking*". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Childs dan Witt (2010). Variabel dalam penelitian ini adalah stres pada keinginan akan rokok dengan perilaku merokok. Subjek dari penelitian ini adalah perokok baik pria maupun wanita. Penelitian menemukan bahwa stres secara signifikan meningkatkan keinginan seseorang akan rokok, bukan merokok.

Penelitian ketiga yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "*The Relationship Between Empathy, Stress And Social Support Among Medical Student*". Penelitian ini dilakukan oleh Park dkk pada tahun 2015 dengan menggunakan variabel empati dan stres yang juga digunakan pada penelitian ini sedangkan variabel lainnya dari penelitian Park dkk yaitu dukungan sosial tidak digunakan dalam penelitian ini.

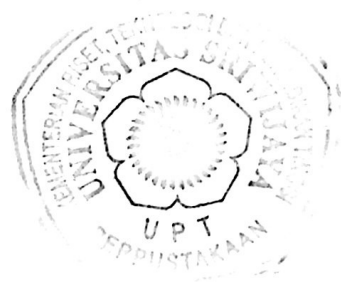
Subjek penelitian Park adalah mahasiswa/mahasiswi kedokteran tingkat pertama sampai tingkat keempat di dua puluh sekolah kedokteran di Korea Utara. Hasil dari penelitian Park dkk (2015) adalah empati berhubungan secara positif dengan dukungan sosial, stres berhubungan secara negatif dengan empati, dan stres bersama dengan dukungan sosial menentukan empati.

Selanjutnya, penelitian keempat adalah penelitian yang berjudul "*Reducing Social Stress Elicits Emotional Contagion Of Pain In Mouse And Human Stranger*". Penelitian tersebut dilakukan oleh Martin dkk pada tahun 2015 yang merupakan penelitian eksperimental. Hasil dari penelitian Martin dkk (2015) adalah bahwa dengan penghalangan pada reseptor hormon adrenal yang merupakan

hormon stres memunculkan ekspresi dari penyebaran emosi (merupakan bentuk dari empati) pada tikus maupun manusia terhadap pihak asing.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang berjudul "*Social Status, Stress and Adolescent Smoking*". Penelitian ini adalah dilakukan oleh Finkelstein, Kubzansky, dan Goodman pada tahun 2006 menggunakan variabel status sosial, stres dan perilaku merokok pada remaja. Subjek dari penelitiannya adalah 1021 orang Amerika berkulit putih dan hitam yang bukan orang Spanyol. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi status sosial mengurangi kerentanan merokok, sedangkan semakin tinggi stres maka akan semakin rentan merokok dan stres juga berhubungan secara signifikan dengan niat awal merokok.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terkait maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hubungan antara stres dengan empati pada perokok di tempat umum di wilayah kota Palembang. Oleh karena itu, keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Action On Smoking and Health. 2014. *Sechondhand Smoke: The Impact on Children*. Washington DC: ASH.
- Anonim. 2016a. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online.kbbi.web.id*. diakses pada tanggal 20 Agustus 2016, Palembang.
- Anonim. 2016b. Sejarah Kota Palembang. *palembang.go.id*. diakses pada 10 Mei 2017, Palembang
- Aldwin, C. M. 2007. *Stress, Coping, and Development: An Integrative Perspective. Second Edition*. New York: The Guilford Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. 2013. *Social Psychology*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Australian Psychological Society. 2012. *Understanding and Managing Stres*. Australia : The Australian Psychological Society Limited. Diunduh dari <https://www.psychology.org.au/Assets/Files/StresTipSheet.pdf> pada tanggal 23 Agustus 2016.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Bang, H. 2013. "Why Isn't There a Cure?" *Emerging Empathy and Prosocial Behaviors Among Middle Childhood Children Responding to Real-World Issue Lessons*. 25 (4).
- Childs, E., Wit, H.D. 2010. *Effects Of Acute Psychosocial Stress On Cigarrete Craving And Smoking*. *Nicotine & Tobacco Research*, 12(4), 449–453. Doi: 10.1093/Ntr/Ntp214.
- Cohen, S & Deverts, D. J. 2012. *Who's Stressed? Distributions of Psychological Stress in the United States in Probability Samples from 1983, 2006, and 2009*. *Journal of Applied Social Psychology*. doi: 10.1111/j.1559-1816.2012.00900.x.

- Cuff, B., Brown, S. J., Taylor, L., & Howat, D. 2014. *Empathy: A Review Of The Concept*. Doi: 10.1177/1754073914558466.
- Davis, M. H. 1980. *A Multidimensional Approach To Individual Differences In Empathy*. University of Texas, Austin.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., Eggum, N. D., dan Giunta, L. D. 2010. *Empathy-Related Responding: Associations With Prosocial Behavior, Aggression, And Intergroup Relation*. *Soc Issues Policy Rev.* 4(1), 143–180. Doi:10.1111/J.1751-2409.2010.01020.X.
- Feldman, R. S. 2011. *Understanding Psychology (10th Ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Finkelstein, D. M., Kubzansky, L. D., Goodman, E. 2006. *Social Status, Stress, and Adolescent Smoking*. *Journal of Adolescent Health*, 39, 678-685. Doi: 10.1016/j.jadohealth.2006.04.011.
- GATS 2012. *Global Adult Tobacco Survei : Indonesia Report 2011*. Regional Office for South East Asia: World Health Organization.
- Goodwin, R., dan Giles, S. 2003. *Social Support Provision and Culture Values in Indonesia and Britain*. *Journal of cross cultural psychology*. 34 (10). DOI: 10.1177/0022022102250227.
- Hajebi, A., Emami, H., Hosseinzadeh, M., & Khajeian, A. 2016. *Study of the Mental Health and Psychological Hardiness of the Staff at the Pars Special Economic Energy Zone in Iran: A Cross-Sectional Study*. doi: 10.17795.
- Hariharan, M., & Rath, R. 2008. *Coping with life stress: The Indian Experience*. New Delhi: Sage Publications Pvt Ltd.
- Howe, D. 2015. *Empati : Makna Dan Pentingnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Institute of Public Health (IPH). 2012. *Report Of The Global Adult Tobacco Survey (GATS), Malaysia 2011*. Kuala Lumpur: Ministry of health Malaysia.
- Kazmi, R., Amjad, S., & Khan, D. 2009. *Individual Differences And Stress-Performance Relationship*, Ayub Medical College, 21 (3).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015a. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>. pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015b. *Stop Kanker*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>. pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Lawrence, E. J., Shaw, P., Baker, D., Baron-Cohen, S. & David, A. S. 2004. *Measuring Empathy: Reliability And Validity Of The Empathy Quotient Psychological Medicine*, 34, 911–924. Doi: 10.1017/S0033291703001624.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Lyrakos, D. G. 2012. *The Impact of Stress, Social Support, Self-Efficacy and Coping on University Students, a Multicultural European Study*, 3(2), 143–149.
- Martin, L. J., Hathaway, G., Levitin, D.J., & Mogil, J. S. 2015. *Reducing Social Stress Elicits Emotional Contagion Of Pain In Mouse And Human Strangers*, *Current Biology*, 25, 326–332, <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cub.2014.11.028>.
- Miklikowska, M., Duriez, B., & Soenens, B. 2011. *Family Roots Of Empathy-Related Characteristics: The Role Of Perceived Maternal And Paternal Need Support In Adolescence*, *Developmental Psychology*, 47(5). Doi: 10.1037/A0024726.
- Mroczek, D. K., & Almeida, D. M. 2004. *The Effect of Daily Stress, Personality, and Age on Daily Negative Affect*, *Journal Of Personality: Blackwell Publishing*, 72(2), 355–378. Doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00265.x.
- Myers, D. G., 2013. *Psychology, 10th edition*, New York :Worth Publishers.
- Myers, D. G., 2012. *Psikologi Sosial (edisi 10, buku 2)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2011. *Abnormal Psychology in Changing World. Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Pacheco, B., & Kamble, S. V. 2016. *The Role of Optimism in Stress and Coping of Undergraduate Students in Goa*, *The International Journal of Indian Psychology*, 3(2).

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015a. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>. pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015b. *Stop Kanker*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>. pada tanggal 22 Agustus 2016.
- Lawrence, E. J., Shaw, P., Baker, D., Baron-Cohen, S. & David, A. S. 2004. *Measuring Empathy: Reliability And Validity Of The Empathy Quotient Psychological Medicine*, 34, 911–924. Doi: 10.1017/S0033291703001624.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Lyrakos, D. G. 2012. *The Impact of Stress, Social Support, Self-Efficacy and Coping on University Students, a Multicultural European Study*, 3(2), 143–149.
- Martin, L. J., Hathaway, G., Levitin, D.J., & Mogil, J. S. 2015. *Reducing Social Stress Elicits Emotional Contagion Of Pain In Mouse And Human Strangers*, *Current Biology*, 25, 326–332, <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cub.2014.11.028>.
- Miklikowska, M., Duriez, B., & Soenens, B. 2011. *Family Roots Of Empathy-Related Characteristics: The Role Of Perceived Maternal And Paternal Need Support In Adolescence*, *Developmental Psychology*, 47(5). Doi: 10.1037/A0024726.
- Mroczek, D. K., & Almeida, D. M. 2004. *The Effect of Daily Stress, Personality, and Age on Daily Negative Affect*, *Journal Of Personality: Blackwell Publishing*, 72(2), 355–378. Doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00265.x.
- Myers, D. G., 2013. *Psychology, 10th edition*. New York :Worth Publishers.
- Myers, D. G., 2012. *Psikologi Sosial (edisi 10, buku 2)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. 2011. *Abnormal Psychology in Changing World. Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Pacheco, B., & Kamble, S. V. 2016. *The Role of Optimism in Stress and Coping of Undergraduate Students in Goa*, *The International Journal of Indian Psychology*, 3(2).

- Papalia, E. D., Feldman, R. T. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia : Experience Human Development*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Park, K.H., Kim, D., Kim, S.K., Yi, Y.H., Jeong, H.J., Chae, J., dkk. 2015. *The Relationships between Empathy, Stress and Social Support among Medical Students*. *International Journal of Medical Education*. 6, 103-108. Doi: 10.5116/ijme.55e6.0d44.
- Pinel, J. 2012. *Biopsikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Plotnik, R. & Kouyoumdijan, H. 2011. *Introduction To Psychology, 9th Edition*. Wadsworth : Cengage Learning.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2013. *Organizational Behavior (15th Ed)*. New Jersey: Pearson Education.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions(7th Ed.)*. United States Of America : John Willey & Sons Inc.
- Sari, A. T., O, Ramdhani, N., & Eliza, M. 2003. Empati Dan Perilaku Merokok Di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi*, 2, 81 – 90. Issn : 0215 – 8884.
- Smith, A. 2006. *Cognitive Empathy And Emotional Empathy In Human Behavior And Evolution*, *The Psychological Record*, 56, 3-21. Dundee, Scotland.
- Stroebe. W. 2011. *Social Psychology and Health 3rd Edition*. McGraw-Hill-Open University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2012. *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triandis, H. C. 2001. *Individualism-Collectivism and Personality*. *Journal of Personality*, 69(6).
- World Health Organization 2016. *Fact Sheet Tobacco*. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/index.html> pada 3 September 2016, Palembang.
- World Health Organization. 2014. *Global Status Report on Noncommunicable Disease 2014*. Diunduh dari http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/148114/1/9789241564854_eng.pdf pada tanggal 29 Agustus 2016.

Widhiarso, W. 2001. Membaca Angka pada SPSS. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf> pada tanggal 30 September 2016.

Widhiarso, W. 2010. Uji Linieritas Hubungan. Diunduh dari http://www.widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_uji_linieritas_hubungan.pdf pada tanggal 30 September 2016.